

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Tujuan dan kegunaan penelitian yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan”.

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:29) metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari definisi metode penelitian di atas maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.1.1 Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:147) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

3.1.2 Metode Verifikatif

Selanjutnya menurut Sugiyono (2012:55) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Metode verifikatif yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model-SEM*) berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). Pertimbangan dengan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengatur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

3.1.3 Metode Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2014:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah diuraikan di atas maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang memiliki tujuan menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa adanya maksud menyimpulkan. Sedangkan metode penelitian verifikatif merupakan menguji benar atau tidaknya yang dijelaskan dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain atau di

kehidupan. Dan Metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam Kualitas sistem informasi akuntansi yang dideterminasi dengan dukungan manajemen puncak dan pemanfaatan teknologi informasi, serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian, karena berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2009:38) mendefinisikan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kualitas sistem informasi akuntansi yang dideterminasi dengan dukungan manajemen puncak dan pemanfaatan teknologi informasi.

Unit analisis menjadi penting dalam sebuah penelitian. Menurut Uma Sekaran (2006:248) unit analisis adalah tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan diatas maka dapat dikatakan bahwa

unit analisis adalah satuan terkecil dari objek peneliti sebagai klasifikasi pengumpulan data yang merupakan tempat dimana penulis mengumpulkan data.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:30) pengertian operasionalisasi variabel adalah:

“Proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar dan sesuai dengan penelitian terdahulu. Variabel dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah:

“Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka variabel-variabel yang akan diukur dalam peneltian ini adalah :

1) Variabel Bebas/ *Independen variable*

Menurut Sugiyono (2014:64) pengertian variabel bebas adalah:

“Variabel *independen* atau variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel *independen* pada penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak (X₁) dan pemanfaatan teknologi informasi (X₂)”.

2) Variabel Tidak Bebas/*Dependen variable*

Menurut Sugiyono (2014:39) pengertian variabel tidak bebas adalah:

“Variabel *dependen* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel tidak bebas atau variabel *dependen* yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel Y adalah Kualitas sistem informasi akuntansi”.

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam gambar tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Dukungan Manajemen Puncak (X₁)	“Dukungan manajemen puncak adalah Tindakan manajemen puncak yang terlibat dalam menciptakan kegairahan kerja seseorang dan berpartisipasi secara aktif dalam upaya mensukseskan program juga pengambilan keputusan”. Sumber: Malayu Hasibuan (2006:219)	Bentuk dukungan manajemen puncak: 1. Memberikan pujian, penghargaan, piagam, hadiah dan lainnya kepada karyawan yang berprestasi / memiliki kinerja baik 2. Memberikan fasilitas – fasilitas yang menunjang kelancaran tugas 3. Memberikan pengawasan dan pengarahan kepada setiap karyawan. Sumber: Malayu Hasibuan (2006: 222)	Ordinal

Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₂)	Teknologi informasi adalah suatu teknologi berupa perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Sumber: Abdul Kadir (2003: 2)	Komponen pemanfaatan teknologi informasi sebagai berikut: 1) Hardware 2) Software 3) Brainware Sumber: Abdul Kadir (2003: 11)	Ordinal
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Sumber: Azhar Susanto (2013: 14)	Karakteristik sistem informasi akuntansi: 1. Integrasi 2. <i>Easy to use</i> 3. <i>Reability</i> 4. <i>Security</i> Sumber: Azhar Susanto (2013: 72)	Ordinal

Dalam tabel operasional variabel ini semua variabel menggunakan skala

ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Lijan Poltak (2014:140) yaitu:

“Skala ordinal, adalah pengukuran yang berjenjang dimana sesuatu, lebih atau kurang dari yang lain. Dalam hal ini peneliti dimungkinkan mengurutkan hasil pengukurannya dari peringkat paling rendah ke peringkat paling tinggi”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *rating scale*. Menurut Sugiyono (2013:97) *rating scale* adalah:

“Skala rating data nominal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah

disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena”.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa *rating scale* adalah alat pengumpul data dari jawaban responden yang dicatat secara bertingkat atau bergradasi. Alasan penulis menggunakan *rating scale* karena *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena. Dalam *rating scale* terdapat tingkatan pengukuran titik, yaitu titik 1 sampai 5 yang mengukur setiap item jawaban pernyataan di kuesioner. Jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai dimana titik 1 merupakan jawaban dengan kategori sangat tidak baik sedangkan titik 5 merupakan jawaban dengan kategori sangat baik.

Tabel 3.2
Rating Scale

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Kurang Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2015:98)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber Data dapat dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:136) mendefinisikan sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau dokumen”.

Berdasarkan penjelasan diatas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:224) mendefinisikan dari teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field Research*) dan studi kepustakaan (*Library Research*). Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a. Wawancara (*Interview*)

Menurut Umi Narimawati (2010:40) wawancara didefinisikan sebagai berikut:

“Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas”.

b. Kuesioner

Menurut Umi Narimawati (2010:40) kuesioner didefinisikan sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya”.

2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lanjut dalam penelitian ini.

3.5 Populasi, Sampel, Tempat Penelitian Serta Waktu Penelitian

3.5.1 Populasi

Menurut Arikunto S (2013:173) pengertian Populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Menurut Sugiyono (2014:80) Pengertian Populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan

dengan masalah dalam penelitian. Pemilihan jumlah populasi ini dirasakan cukup mewakili untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah 7 satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di pemerintah daerah kabupaten bandung. Namun Sub Bagian keuangan yang menyusun dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi pada SKPD kabupaten bandung hanya ada 5 pegawai saja.

Tabel 3.3
Daftar SKPD di Kabupeten bandung

No	Nama Dinas SKPD	Pegawai
1	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	5 Pegawai
2	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	5 Pegawai
3	Dinas Penanaman Modal	5 Pegawai
4	Dinas Koperasi UKM	5 Pegawai
5	Dinas Pemuda dan Olahraga	5 Pegawai
6	Dinas Sosial	5 Pegawai
7	Dinas Pendidikan	5 Pegawai
Jumlah		35 Pegawai

3.5.2 Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, karena objek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2014:81) pengertian sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Dari populasi tersebut, dipilih sampel dengan menggunakan teknik sampling.

Menurut Sugiyono (2014:85) pengertian dari sampel jenuh adalah sebagai berikut:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi yaitu pegawai bagian keuangan yang menyusun dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi pada 7 satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di pemerintah daerah kabupaten bandung yang berjumlah sebanyak 35 pegawai.

3.5.3 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian pada 7 satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di pemerintah daerah kabupaten bandung.

3.5.4 Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian yang dilakukan pada 7 satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di pemerintah daerah kabupaten bandung. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada September 2018 sampai dengan Maret 2019.

Tabel 3.4
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018 – 2019							
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pra Survei:								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	Usulan Penelitian:								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	Pengumpulan Data								
4	Pengolahan Data								
5	Penyusunan Skripsi:								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draft Skripsi								

3.6 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data dilakukan setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, kemudian hasil data untuk diolah ke dalam statistik. Penulis menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data. Untuk menilai kuesioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipakai untuk mengukur akurasi penelitian. Menurut Sugiyono (2010:267) validitas didefinisikan sebagai berikut:

“Validitas adalah menunjukan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat dikatakan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test

(kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus di uji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:42)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*

X = Skor item pernyataan

Y = Skor total item pertanyaan

n = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji

Penguji validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) dinyatakan Barker *et.al* (2002:70) sebagai berikut:

“Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefesien korelasi butir pernyataan $\geq 0,30$. Kemudia pengujian reliabilitas menggunakan metode *alpha-cornbach* dan dinyatakan realiable jika koefesien reabilitas $>0,70$ ”.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji realibitas adalah sebagai berikut:

“Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument”.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji realibitas adalah *Split Half Method* (Spearman-Brown Correlation) atau teknik belah dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2012:13)

Keterangan :

R = Realibility

r_1 = Reliabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilain uji reliabilitas yang dikemukakan oleh barker *et al* (2002:70):

Tabel 3.5
Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker et al. (2002:70)

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut :

“Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjaarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain”.

3.7.1 Analisis Data Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:169) Analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh dukungan manajemen puncak dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Menurut Umi Narimawati (2010:245) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
- b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
- c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor

- d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
- e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut :

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:245)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati, 2010:85

3.7.2 Analisis Data Metode Verifikatif

Analisis verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model* – SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS*.

Penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance*. Menurut Imam Ghozali (2013:18), metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai berikut:

“Model persamaaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*Variable manifest*)”.

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2013:18), *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut :

“*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi”.

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif, PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi. Menurut Imam Ghozali (2013:19), PLS dikemukakan sebagai berikut:

“PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary Least Squares*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar”.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminacy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan: (1) *inner model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten, atau dalam SEM disebut struktural model. (2) *outer model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran. (3) *wight relation* yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

3.8 Spesifikasi Model

Pembentukan model merupakan tahap awal yang harus dibuat sebelum melakukan estimasi. Model diformulasikan berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Model jalur dalam SEM PLS terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*structural model*). Model pengukuran konstruk (yang dikenal dengan *outer model* dalam SEM-PLS) adalah model yang menampilkan hubungan antara konstruk dengan indikator sebuah variabel. Sedangkan model struktural (yang disebut dengan *inner model* dalam SEM PLS) yang berbentuk oval menampilkan hubungan (jalur) antara konstruk (Hair, *et al.*, 2014:12).

Selanjutnya spesifikasi model dalam penelitian ini baik model pengukuran dan model struktural dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Model Pengukuran (*outer model*)

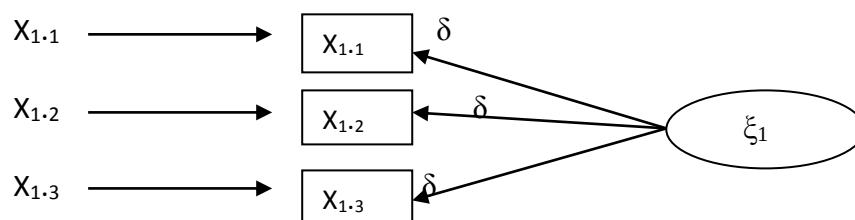
Seluruh variabel dalam penelitian ini menggunakan model pengukuran *second order* atau *Higher order models* atau *Hierarchical Component models* (Hair *et al.*, 2014:39) yang melibatkan pengujian *second order* yang memuat dua order dari variabel. Dalam *Higher order models* dapat dijelaskan bahwa model pengukuran faktor pertama adalah model yang menghubungkan dimensi dengan indikator. Sedangkan model pengukuran faktor kedua adalah model yang menghubungkan variabel dengan dimensi. Dalam spesifikasi model pengukuran ini terlebih dahulu dilakukan: Mendefinisikan variabel-variabel laten dan variabel teramati yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Dukungan Manajemen Puncak (ζ_1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (ζ_2), Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (η_1).

1) Untuk variabel Dukungan Manajemen Puncak (ζ_1), model pengukuran variabel dukungan manajemen puncak yang disajikan pada Gambar 3.1, berbentuk :

1. Reflektif pada order pertama yang terdiri dari tingkat partisipasi manajemen puncak yang mengarah ke tujuan Sistem Informasi Akuntansi dan meminimalkan konflik sebagai indikator yaitu (a) Memberikan pujian, penghargaan, piagam, hadiah dan lainnya kepada karyawan yang berprestasi/memiliki kinerja baik, (b) Memberikan

fasilitas yang menunjang kelancaran tugas, (c) Memberikan pengawasan dan pengarahan kepada setiap karyawan.

- 2) Reflektif pada order kedua, terdiri indikator yaitu (a) Memberikan pujian, penghargaan, piagam, hadiah dan lainnya kepada karyawan yang berprestasi/memiliki kinerja baik, (b) Memberikan fasilitas yang menunjang kelancaran tugas, (c) Memberikan pengawasan dan pengarahan kepada setiap karyawan sebagai indikator yang merefleksikan variabel dukungan manajemen puncak.



Gambar 3.1
Model Pengukuran Variabel Dukungan Manajemen Puncak

Keterangan:

ξ_1 = Variabel dukungan manajemen puncak

$X_{1.1}$ = Indikator Memberikan pujian penghargaan, hadiah kepada karyawan yang berprestasi/memiliki kinerja baik

$X_{1.2}$ = Indikator Memberikan fasilitas yang menunjang kelancaran tugas

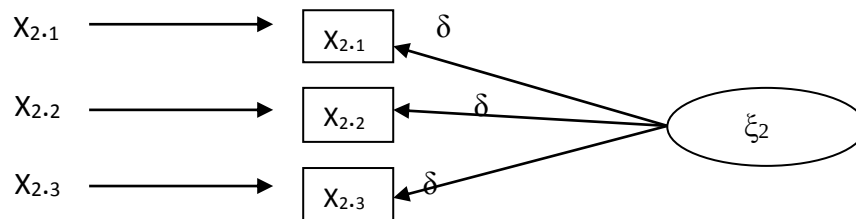
$X_{1.3}$ = Indikator Memberikan pengawasan dan pengarahan kepada setiap karyawan

ζ = Kesalahan model

δ = Kesalahan pengukuran

- 2) Untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (ζ_2), hubungan yang terjadi diantara order pertama atau order kedua adalah hubungan formatif merupakan faktor order kedua yang terdiri dari dimensi *Hardware* ($X_{2.1}$), *Software* ($X_{2.2}$), *Brainware* ($X_{2.3}$). Pada faktor order pertama, *Hardware* terdiri dari ketersediaan atas penggunaan perangkat keras dalam penyelesaian pekerjaan. *Software* terdiri dari ketersediaan atas penggunaan perangkat lunak dalam

penyelesaian pekerjaan.. *Brainware* terdiri dari pemahaman pengguna dalam pemanfaatan teknologi informasi. Ketiga dimensi tersebut berbentuk formatif. Selanjutnya model pengukuran untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dapat dilihat seperti pada gambar 3.2 berikut ini :



Gambar 3.2
Model Pengukuran Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Keterangan :

ξ_2 = Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

$X_{2.1}$ = Indikator *hardware*

$X_{2.2}$ = Indikator *software*

$X_{2.3}$ = Indikator *brainware*

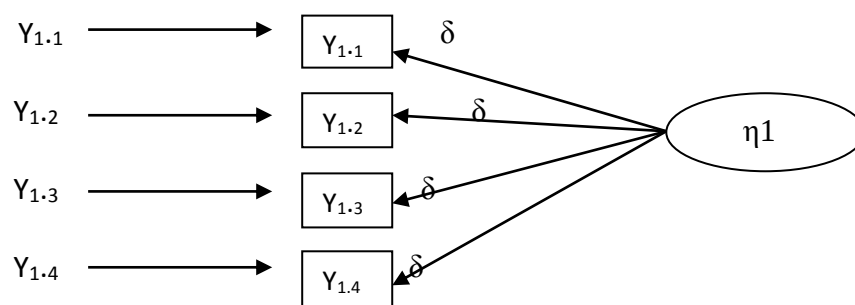
ζ = *error* tingkat indikator variabel eksogen

δ = *error* tingkat variabel endogen dimensi

Model pengukuran variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (η_1), seperti disajikan pada Gambar 3.3, berbentuk :

1. Reflektif pada order pertama yang terdiri dari tingkat integrasi dan tingkat integrasi sub sistem sebagai indikator dari dimensi integrasi yaitu tingkat kemampuan Sistem Informasi Akuntansi menyesuaikan kebutuhan pengguna, indikator dari dimensi *easy to use* yaitu tingkat kemudahan dipahami dan tingkat kemudahan pengoperasian, indikator dari dimensi dari *Reability* yaitu tingkat tingkat kemudahan akses dan kemudahan tempat akses, indikator dari dimensi *security* yaitu tingkat keamanan dalam sistem informasi akuntansi yang digunakan.

2. Reflektif pada order kedua, yang terdiri dari integrasi, *easy to use*, *Reability* dan *security* sebagai dimensi yang mereflesikan variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.



Gambar 3.3

Model Pengukuran Variabel Kualitas SIA

Keterangan :

η_1 = Variabel kualitas SIA

$Y_{1.1}$ = Indikator integrasi

$Y_{1.2}$ = Indikator *easy to use*

$Y_{1.3}$ = Indikator *reability*

$Y_{1.4}$ = Indikator *security*

ζ = *error* tingkat indikator variabel eksogen

δ = *error* tingkat variabel endogen dimensi

2. Merancang Model Struktural (*inner model*)

Model struktural menampilkan hubungan (jalur) antara konstruk yaitu untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Pada penelitian ini model struktural (*inner model*), untuk menguji hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Dukungan Manajemen Puncak dipengaruhi oleh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
- b) Pemanfaatan Teknologi Informasi dipengaruhi oleh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

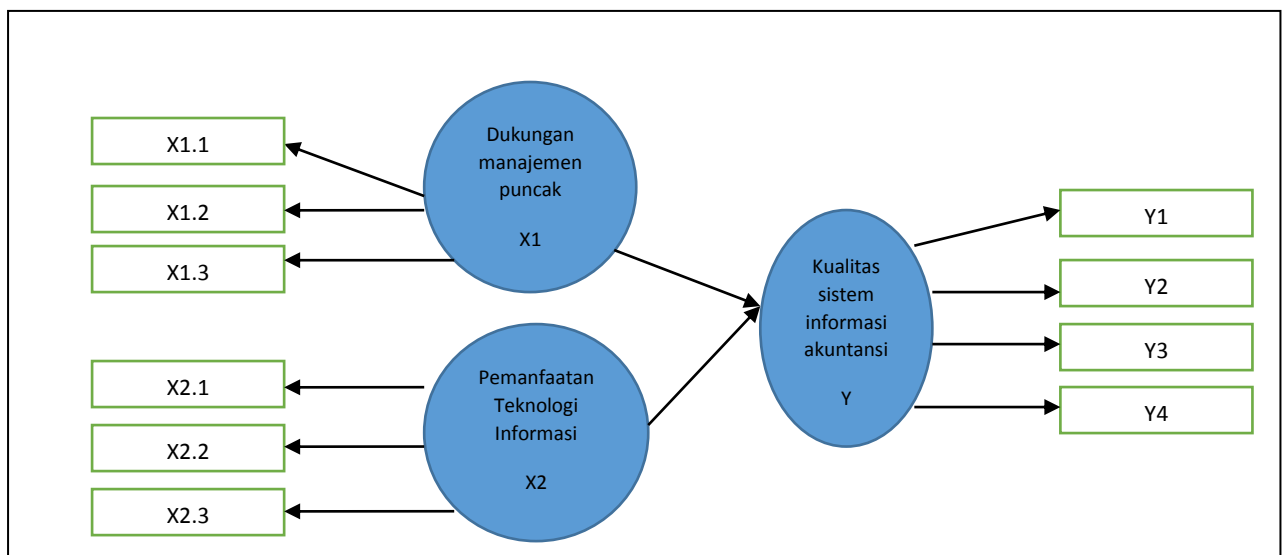
Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Dukungan Manajemen Puncak dan Pemanfaatan

Teknologi Informasi) dan satu variabel laten endogen (Kualitas Sistem Informasi Akuntansi).

3. Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya.

Secara lengkap model Strukturan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.4
Struktur Analisis Variabel Penelitian Secara Keseluruhan

Keterangan:

Ξ_1 = Dukungan Manajemen Puncak (X_1)

Ξ_2 = Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2)

η = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Untuk memahami gambar 3.4 diatas, pada tabel 3.7 Berikut dijelaskan mengenai lambing-lambang statistik yang digunakan dalam model structural.

Tabel 3.7
Lambang Statistik Untuk Indikator dan Variabel Yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X _{1.1}	Memberikan pujian, penghargaan, piagam, hadiah dan lainnya kepada karyawan yang berprestasi / memiliki kinerja baik	ξ ₁	Dukungan Manajemen Puncak
X _{1.2}	Memberikan fasilitas – fasilitas yang menunjang kelancaran tugas		
X _{1.3}	Memberikan pengawasan dan pengarahan kepada setiap karyawan		
X _{2.1}	Hardware	ξ ₂	Pemanfaatan Teknologi Informasi
X _{2.2}	Software		
X _{2.3}	Brainware		
Y ₁	Integrasi	H	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
Y ₂	Easy to use		
Y ₃	Reability		
Y ₄	Security		

2) Langkah Keempat: Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

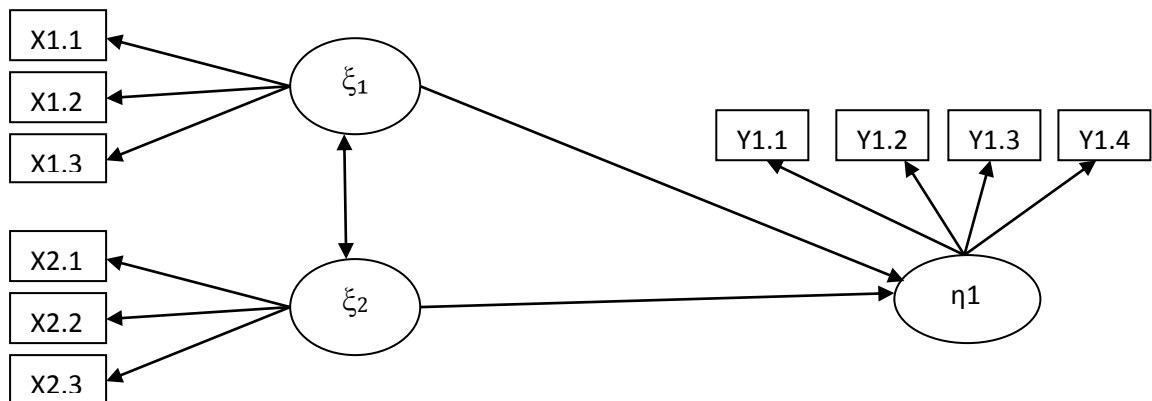
- Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.
- Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan Model Pengukuran:

<i>Exogenous Constructs</i>	<i>Exogenous Constructs</i>
$X = \Lambda x \zeta + \delta$	$Y = \Lambda y \eta + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2013:20)

Secara lengkap model pengukuran dan struktural dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.5
Model SEM Secara Keseluruhan

Menurut Hair, et al. (2014:97) bahwa Dalam evaluasi model struktural terdapat tiga jenis evaluasi yaitu:

- “a). Pengujian kolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu indikator berkolinearitas dengan indikator lainnya. Kolinearitas dilihat dari nilai VIF. Suatu indikator dikatakan berkolinearitas dengan indikator lainnya jika nilai VIF-nya lebih besar dari 5.
- b). Koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah ukuran dari keakuratan prediktif dari sebuah model. R^2 bervariasi dari 0 sampai dengan 1, indikasi bahwa nilai yang lebih tinggi mengindikasikan keakuratan prediksi yang lebih baik.
- c). Ukuran dan signifikansi koefisien jalur. Nilai signifikansi dapat dilihat dari nilai-p dan nilai $-t$. Bila nilai-p lebih kecil dari α maka dianggap signifikan”.

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada diagram jalur adalah:

- 1) Persamaan model struktural (*inner model*)

$$\eta = \beta \xi_1 + \gamma_2 + \zeta$$
- 2) Persamaan model pengukuran (*outer model*)
 - a. Pengukuran variabel eksogen

$$X_{1.1} = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$$

$$X_{1.2} = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$$

$$X_{1.3} = \lambda_3 \xi_1 + \delta_3$$

$$X_{2,1} = \lambda_1 \xi_2 + \delta_1$$

$$X_{2,2} = \lambda_2 \xi_2 + \delta_2$$

$$X_{2,3} = \lambda_3 \xi_2 + \delta_3$$

b. Pengukuran variable endogen

$$Y_{1,1} = \lambda_1 \eta + \varepsilon_1$$

$$Y_{1,2} = \lambda_2 \eta + \varepsilon_2$$

$$Y_{1,3} = \lambda_3 \eta + \varepsilon_3$$

$$Y_{1,4} = \lambda_4 \eta + \varepsilon_4$$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada tabel sebagai berikut

Tabel 3.8
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	<i>Measurement Error Exogenous Indicator</i>	<i>Delta</i>
E	<i>Measurement Error Endogenous Indicator</i>	<i>Epsilon</i>
Ξ	<i>Exogenous Latent Variable</i>	<i>Ksi</i>
H	<i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Eta</i>
Λ	Bobot Faktor antara <i>Latent Variable</i> dengan Indikatornya	<i>Lamda</i>
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara <i>Exogenous LatentVariable</i> dan <i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Gamma</i>
B	Koefisien pengaruh langsung antara <i>Endogenous LatentVariable</i> dan <i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Beta</i>
Z	<i>Error pada Endogenous Latent Variable</i>	<i>Zeta</i>

Sumber: Imam Ghozali (2013:248)

3) Langkah Kelima: Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ , β , dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Menurut (Imam Ghozali, 2013:85):

“Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta)”.

4) Langkah Keenam: *Goodness of Fit*

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent validity and discriminan validity*. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghazali (2013:110) Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup.

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Menurut Imam Ghazali (2013:212) evaluasi model pengukuran/*measurement model (Outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability (CR)* dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70.

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai *R-square* dan nilai statistik t. *R-square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk

independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Menurut Imam Ghozali (2013:99) mengemukakan bahwa:

“Semakin besar nilai *R-square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik *t* yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik”.

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.9
Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo data*) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y , adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung koefisien korelasi antara Dukungan manajemen puncak (X_1) terhadap Kualitas sistem informasi akuntansi (Y) menggunakan rumus:

$$r_{x_1y} = \frac{\Sigma x_1y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

- 2) Menghitung koefisien korelasi antara Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) menggunakan rumus:

$$r_{x_2y} = \frac{\Sigma x_2y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:

r : Koefisien korelasi ($-1 \leq r \leq +1$), di mana :

x : Variabel bebas

y : Variabel terikat

3.9 Uji Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak

pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2011:112), pengujian hipotesis definisikan sebagai berikut:

“Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak”.

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \gamma_{1.1} = 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak signifikan

$H_0 : \gamma_{1.2} \neq 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η signifikan

$H_0 : \gamma_{2.1} = 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η tidak signifikan

$H_0 : \gamma_{2.1} \neq 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η signifikan

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ sebesar 1,96.

a. Pengujian secara parsial

Hipotesis:

$H_0 : \beta = 0$: Dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

$H_1 : \beta \neq 0$: Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

$H_0 : \beta = 0$: Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas kualitas sistem informasi akuntansi.

$H_2 : \beta \neq 0$: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Kriteria Pengujian:

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} (1,96)$ maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} (1,96)$ maka H_0 diterima, berarti H_a ditolak.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel} . Adapun nilai t_{hitung} , dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

2) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

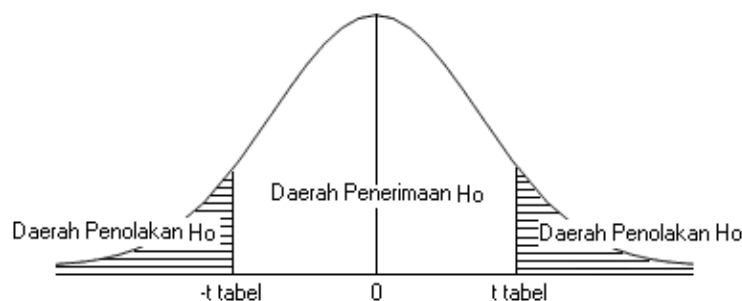
Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
 - a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan H_a diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
 - b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan H_a ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
 - c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} .

d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n - k - 1)$ atau $100 - 3 - 1 = 96$.

2. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

- Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ pada alpha 10% untuk koefisien positif.
- Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ pada alpha 10% untuk koefisien negatif.
- Tolak H_0 jika nilai $F_{\text{hitung}} < 0,05$



Gambar 3.6
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Berdasarkan gambar diatas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H_0 , dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh didaerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Struktur Organisasi berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha=0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa menunjukkan adanya (tidak adanya) pengaruh yang signifikan antara dua variabel tersebut.